

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsi lain dari al-Qur'an selain sebagai jantungnya agama Islam, al-Qur'an pula menjadi awal mula lahirnya Islam. Tidak akan lahir agama Islam tanpa adanya al-Qur'an. Maka dari itu al-Qur'an merupakan jawaban dari segala aspek, baik problematika *duniawi* maupun problematika *ukhrawi*. Turunnya al-Qur'an yang memiliki sifat universal, sehingga al-Qur'an dapat relevan digunakan kapanpun dan dimanapun sesuai perkembangan zaman. Secara komprehensif, al-Qur'an dipastikan selalu berkaitan dengan aspek kultur, budaya, adat istiadat manusia, sosial maupun dengan aspek interaksi sesama masyarakat yang bersifat dinamis atau berubah-ubah sesuai masanya.¹

Tujuan diturunkannya al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia, tatkala al-Qur'an dipelajari maka akan dapat membantu menemukan nilai dapat dijadikan landasan guna menyelesaikan berbagai aspek problematika kehidupan. Kandungan dan doktrin al-Qur'an tersebut dapat diinternalisasi dan diimplementasikan, agar pikiran, perasaan, dan niat menuju pada realitas keimanan yang diperlukan untuk kestabilan dan kedamaian hidup baik secara personal ataupun sosial.² Karena tujuan utama turunnya al-Qur'an mengarahkan kehidupan manusia menuju jalan yang lurus (*Shirotol Mustaqim*) dan mencapai kebahagiaan *duniawi* dan *Ukhrawi*, maka hal ini sangat sakral bagi manusia.

Allah SWT merupakan pemilik sifat *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*. Sifat *Ar-Rahman* inilah yang dirasakan semua manusia baik sebagai muslim atau tidak³.

¹ Y REZA, "KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT AL-ISTIDROJI (Studi Komparatif Antara Tafsir Fi Zhilal Qur'an Dengan Tafsir Al-Azhar)" (2021),h.1

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014). h. 17.

³ Furqan Furqan and Diana Nabilah, "Istidraj Menurut Pemahaman Mufasir," *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 6, no. 1 (2021): h. 77.

Kehidupan Manusia tidak akan terlepas dari berbagai kenikmatan dari Allah SWT. Namun, mayoritas manusia tidak banyak untuk mensyukurinya. Manusia yang memiliki sifat angkuh dan sering merasa bahwa pemberian atau nikmat yang didapatkan merupakan hasil kerja keras dia sendiri⁴. Kenikmatan yang diberi Allah SWT baik berupa kenikmatan sehat lahir maupun batin merupakan fasilitas yang wajib digunakan dengan sebaik-baiknya, baik menjalin hubungan dengan Allah (*Hablumminallah*) maupun menjalin hubungan dengan manusia (*Hablumminannas*).⁵

Menurut etimologis Nikmat Berasal dari bahasa Arab artinya segala kebaikan, kelembutan dan segala kebahagiaan. Ilmu pengetahuan, moralitas, kesempurnaan jasmani dan rohani merupakan nikmat yang paling besar yang Allah limpahkan kepada hamba-hambanya. Identitas dari seorang hamba yang taat ialah mendayagunakan fasilitas kenikmatan tersebut guna mencapai *mahabbatullah*. Menjaga seluruh anggota badan dari sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT dan menggunakan sesuai dengan kadar fungsinya.⁶

Kenikmatan yang Allah SWT limpahkan begitu banyak dan niscaya tidak akan terhitung. Lebih dari itu, janji Allah SWT yang akan menambah seluruh nikmatnya tatkala manusia dapat bersyukur. Walaupun janji Allah SWT itu pasti dan nyata, namun faktanya masih banyak manusia tidak bisa bersyukur atas apa yang ia dapatkan. Seperti yang telah diungkapkan Yahya Harun bahwasannya setan berjanji akan memalingkan manusia dari jalan yang lurus, dengan salah satu upayanya dengan tidak bersyukur atas nikmat yang Allah SWT limpahkan.

Nikmat berupa umur panjang, materi, reputasi, kecerdasan, dan masih banyak kenikmatan-kenikmatan lainnya niscaya tidak dapat terbilang.

⁴ Ila Nurlaila Hidayat and Witrin Gamayanti, “Dengki, Bersyukur Dan Kualitas Hidup Orang Yang Mengalami Psikosomatik,” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 1 (2020): h. 79–92.

⁵ Damhuri, “Kawasan Studi Akhlak” 1 (2012): 189.

⁶ Sandy Maulana Yasa, “*Istidraj Antara Nikmat Dan Musibah (Kajian Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Quthb) Skripsi*” (UIN Raden Intan Lampung, 2022),

Kenikmatan yang telah Allah SWT limpahkan tersebut, tidak membuat manusia pandai bersyukur, bahkan nikmat-nikmat tersebut disalahgunakan untuk melakukan perbuatan maksiat, bahkan lebih dari itu manusia lupa akan kenikmatatan yang telah Allah SWT limpahkan kepadanya.⁷

Ketika manusia lupa akan kenikmatan yang Allah SWT limpahkan, Allah akan memberikan ujian berupa kesenangan terlebih dulu kemudian dengan secara spontan Allah akan menindaknya secara langsung. Seperti diungkapkan Fadhullah al-Ha'iri mengenai ungkapan Ali bin Abi Thalib “barangsiapa yang bergembira dalam kemaksiatan terhadap Allah SWT, pasti Allah akan melimpahkan kehinaan kepadanya.”⁸

Iman dan Syukur kepada Allah adalah suatu kesiscayaan untuk seluruh manusia. Seseorang hamba akan dilimpahkan pahala atas amal shalihnya, sebab sungguh Allah SWT tidak akan dzolim terhadap makhluknya yang beriman dan beramal shaleh. Untuk manusia yang tidak mendaya gunakan fasilitas tubuhnya dalam berbuat baik terhadap apa yang Allah perintahkan, maka itu adalah sifat *Kufur nikmat*. Padahal setiap anggota tubuh niscaya menjadi saksi di hari akhir.⁹

Kehidupan duniawi, terdapat suatu musibah dimana musibah ini ialah jebakan, tipu daya Allah SWT untuk seseorang yang berdusta akan ayat-ayat-Nya, itulah yang dinamakan *Istidraj*. *Istidraj* merupakan satu kenikmatatan yang Allah SWT limpahkan terhadap seseorang hamba-Nya dimana pemberian nikmat itu tidak berlandaskan keridhaan-Nya karena seseorang hamba tersebut ingkar atau tidak taat atas segala perintah serta larangan-Nya. Sebagaimana Sayyid Quthb mendeskripsikan di dalam tafsirnya (Tafsir Fi Zhilalil) menyatakan bahwasannya *Istidraj* merupakan penundaan hukum dari Allah

⁷ Y REZA, “Kontekstualisasi Ayat-Ayat Al-Istidroj (Studi Komparatif Antara Tafsir Fi Zhilal Qur’an Dengan Tafsir Al-Azhar)” (2021),h.2

⁸ Fadhullah Al-Ha’iri, *Tanyalah Aku Sebelum Kau Kehilangan Aku; Kata-Kata Mutiara ‘Ali Bin Abi Thalib, Ter. Tholib Anis* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003).h. 69.

⁹ Moh. Saifulloh Al-Aziz S, *Cahaya Penerang Hati* (Surabaya: Penerbit Terbit Terang, 2004).h. 76.

SWT bagi seorang yang ingkar terhadap kitab suci. Dengan demikian, penundaan tersebut ditimpakan terhadap mereka tanpa mereka tahu.¹⁰

Penulis tertarik untuk membahas *Istidraj* berdasarkan uraian di atas dan melihat realita masyarakat semakin menjauh dari agama, namun semakin terpaku pada keuntungan *duniawi* yang melimpah sehingga menstandarkan kehidupannya di dunia ini sangatlah penting dan berasumsi bahwa harta adalah kunci sukses di dunia. Mereka juga tidak merasa perlu dihiasi anjuran dan syariat agama.

Perspektif masyarakat modern ini bisa mendorong ambisi berlebih untuk mencita-citakan *duniawi* dengan segala cara. Kenyataan yang terlihat adalah mayoritas masyarakat yang terpaksa oleh keadaan. Tidak sedikit orang saat ini tidak beriman dan beramal shalih, tetapi mereka memiliki pendapatan keuangan yang sangat baik dan memiliki anak yang di didik di berbagai sekolah favorit dan lain-lain. Sehingga penulis berpikir secara komprehensif untuk mendapatkan informasi antara materi yang baik dan buruk.

Kemudian alasan menggunakan Tafsir Al-Kasysyaf 'an Haqaiq Ghawamid At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fi Wujud At-Ta'wil atau lebih populer dikenal Tafsir Al-Kasyaf karya Al-Zamakhsyari menjadi sumber primer penelitian ini. *Pertama*, karena cenderung membahas kondisi term masyarakat dan merupakan keadaan bangsa di zaman modern ini, dimana banyak pola perilaku atau eksistensi masyarakat yang jauh melenceng dari al-Qur'an. Tafsir ini juga termasuk tafsir teologis atau kalam yang menggunakan pendekatan linguistik. *Kedua*, Tafsir Al-Kasyaf dengan Argumentasinya yang rasional atau dikenal dengan *Tafsir bi al-Ra'yi* sehingga dapat dimengerti serta ditambah dengan temuan ilmiah modern yang dipakai untuk argumen pendukung. kemudian yang *Ketiga*, karena Al-Zamakhsyari penganut aliran Mu'tazilah hal ini juga yang menjadikan pembeda dari Al-Zamakhsyari dengan *Mufasssir* lain, Maka akan

¹⁰ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an; Di Bawah Naungan Al-Qur'an, Penerjemah M Misbah* (Jakarta: Robbani Press, 2006). Jilid 5 , h. 467

muncul pertanyaan, apakah ada persamaan atau perbedaan mengenai penafsiran ayat-ayat tentang *Istidraj*?. Oleh karena itu, penulis akan meneliti lebih lanjut dalam judul “**ISTIDRAJ PERSPEKTIF AL-ZAMAKHSHARI DALAM TAFSIR AL-KASYAF**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, berikut ini adalah pertanyaan penelitian yang telah disusun oleh penulis untuk memudahkan sistematika penulisan tentang (judul):

1. Ayat-ayat apa saja yang berkaitan dengan *Istidraj*?
2. Bagaimana penafsiran Al-Zamakhshari terhadap ayat-ayat tentang *Istidraj* dalam Tafsir Al-Kasyaf?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui ayat-ayat yang berkaitan dengan *Istidraj*.
2. Mengetahui penafsiran ayat-ayat *Istidraj* dalam pemahaman Al-Zamakhshari.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Mengetahui makna konsep dan *Istidraj* dalam Al-Qur'an dengan analisis penafsiran Al-Zamakhshari
- b. Menambah wawasan mengenai konsep *Istidraj*.
- c. Sebagai kontribusi ilmiah dalam memperkaya khazanah kepustakaan islam, khususnya dalam bidang Al-Qur'an dan tafsir.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan menjadi pengingat bagi semua orang pentingnya bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan sehingga terhindar

dari sifat angkuh dan merasa bahwa nikmat yang diberikan Allah SWT itu hasil keringat dari diri sendiri.

- b. Menjadi landasan bagi semua orang, agar terhindar dari *Istidraj*.
- c. Sebagai tambahan referensi akademik untuk mahasiswa menggunakan topik yang terkait dengan penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori atau bisa juga disebut kerangka konseptual. Tujuan dalam Sub-pembahasan ini yaitu mendeskripsikan teori. Hal ini diperlukan supaya proses yang dilalui tidak keliru; Seperti pergi menuju satu destinasi, kita perlu yakin bahwa kita menuju ke destinasi yang benar-benar dapat dicapai.¹¹

Menurut Etimologi *Istidraj* berasal dari bahasa Arab *Ad-darju* berarti tingkatan. Kemudian masuk ke dalam *Wazan Istaf'ala* dengan ditambah *alif, sin, ta*. Menurut terminologi, seperti yang di ungkapkan oleh Zainuddin Qasim pada Gharib al-Qur'an makna *istidraj* yang memakai redaksi ayat *sanastadrijuh* memiliki makna Allah SWT menjadikan mereka dalam kebingungan kemudian secara diam-diam, perlahan merasakan kehancuran. Kemudian perspektif pakar ilmu ma'ani *istidraj* memiliki makna peningkatan secara perlahan dan tidak ada tandingannya. Analogi ini seperti ketika bayi belajar berjalan kaki, dia tidak menyerah sampai dia bisa berjalan, bahkan setelah jatuh berkali-kali, dan meskipun dia terjatuh. Kemudian seperti halnya orang yang melipat sesuatu, seseorang yang melipat sesuatu tidak akan berhenti jika lipatan itu belum sesuai.¹²

Menurut At-Thabari *istidraj* merupakan tipu daya secara halus terhadap manusia yang diberikan tenggang waktu. Dia merasa siapa pun yang

¹¹ Erwati Aziz Nasruddin, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). h. 121.

¹² Zainuddin Qasim Al-Hanafi, *Gharib Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kitab al-alamiyah, 2012).h. 156.

memberikan tenggang waktu itu sudah membantunya, sampai dia berakhir dengan sesuatu yang tidak disukainya.¹³

Faruddin al-Razi mendeskripsikan bahwa ada frasa atau kalimat pada al-Qur'an yang mirip dengan *Istidraj*. Frasa atau ungkapan itu ialah, *Al-Makr* yang artinya tipu daya, tipu muslihat, *Al-Khid'ah* yang artinya tipuan, *Al-Imla'* yang artinya memberi tangguh, dan kata *Al-Khaid* yang artinya tipu daya.¹⁴

Untuk membatasi masalah, pembahasan dalam penelitian ini hanya akan membahas ayat yang menyebutkan secara jelas lafaz *istidraj* yang terdapat pada surah Al-A'raf ayat 182 dan surah Al-Qalam ayat 44 dan kata redaksional yang semakna dengan *istidraj*, seperti kata *Al-Makr* yang terdapat dalam Surah Al-A'raf ayat 99, Ali-Imran ayat 54-55, Ar-Ra'd ayat 42,33, An-Nahl ayat 45. *Al-Khid'ah* (Tipu Daya) yang terdapat dalam Surah An-Nisa ayat 142. *Al-Imla'* (Memberi Tangguh) yang terdapat dalam surah Ali-Imran ayat 178, Muhammad ayat 25, Ar-Ra'du ayat 32, Al-A'raf ayat 183, Al-Qalam ayat 45. *Al-Kaid* (Tipu Daya) yang terdapat dalam Surah Ali-Imran ayat 120, Yusuf ayat 76, At-Thariq ayat 16.

Secara etimologi kata tafsir yang masuk pada wazan "*tafi'il*", memiliki makna yaitu *al-fasr* yang memiliki arti mendeskripsikan, mengungkapkan, atau menjelaskan makna abstrak. *Fi'il* atau kata kerjanya yang masuk pada wazan "*dharaba-yadhribu*". *at-tafsir* serta *al-fasr* berarti mendeskripsikan atau mengungkap sesuatu yang tertutup.¹⁵

Seiring berjalannya waktu dengan kehadiran al-Qur'an dipastikan selalu berdialog pada setiap generasi sesuai zaman. Terjadinya diferensiasi dalam setiap problematika kemudian problematika itu memerlukan jalan keluar secara efisien. Layaknya satu sistematika buku dalam pembahasan mengenai tema

¹³ Abu Jafar Muhammad bin Jarir Al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari*, Terj. Abdul Somad Dan Yusuf Hamdani Jilid 11 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).

¹⁴ Fakhru Ar-razi, *Tafsir Al-Fahru Razi*, Juz 15. Juz Ke-2 (Beirut: Dar al-Shadir, 1990).

¹⁵ Manna Khalil al Qatthan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, ed. Mudzakir A.S. (Bogor: Pustaka Litera Anta Nusa, 2011).h. 455.

tertentu.¹⁶ Al-Qur'an wajib menjawab segala tantangan kehidupan, supaya nilai-nilai yang dikandungnya dapat terealisasi secara optimal. Salah satu caranya adalah menafsirkan al-Qur'an melalui metode tematik (*Maudhui*).¹⁷

Seluruh ayat yang berkorelasi dengan tema tertentu akan dikumpulkan. Kajian yang komprehensif, menyeluruh terhadap semua aspek yang berkaitan seperti *Asbabun An-nuzul*, *Mufradat* dan lain-lain. Semuanya dijelaskan secara detail didukung dengan klaim atau fakta yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Baik dari al-Qur'an, Hadits, atau *Ra'yi* (pemikiran yang rasional).¹⁸

Pemahaman Al-Zamakhshari mengenai *Istidraj* seperti yang tertuang dalam al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 186 ;

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ

*Orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami akan Kami biarkan mereka berangsur-angsur (menuju kebinasaan) dari arah yang tidak mereka ketahui.*¹⁹

Dalam ayat ini Al-Zamakhshari menafsirkan lafadz *سَنَسْتَدْرِجُهُمْ* dengan redaksi makna *الَّا سَتَّعَادُ أَوْ الَّا سَتَّنْزَال* yaitu meninggikan, atau menurunkan.²⁰

¹⁶ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah.Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*, ed. Matba'ah al-Hadarah Al-'Arabiyah (Kairo: Matba'ah al-Hadarah al-'Arabiyah, 1977). h. 62.

¹⁷ M. Alfatih Suryadilaga dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir*, III. (Yogyakarta: Teras, 2010). h. 49.

¹⁸ Nashiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, IV. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).h. 151.

¹⁹ Kementerian Agama, "*Al-Qur'an Dan Terjemahnya*," <https://quran.kemenag.go.id>.

²⁰ Abu al-Qasim Jarullah Mahmud bin Umar bin Muhammad bin Ahmad bin Umar al-Khawarizmi Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasysyaf 'an Haqaiq Ghawamid At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh At-Ta'Wil*, ed. Dar Al-Marefah (Beirut: Dar Al-Marefah, 2009).h. 387.

F. Metodologi Penelitian

Kajian metodologi adalah kajian yang mengkaji kaidah-kaidah metode. Oleh karena itu, kajian terhadap peraturan perundang-undangan merupakan metodologi ilmiah.²¹

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, berarti bahwa penulis terlebih dahulu mengumpulkan data primer dan sekunder untuk digunakan sebagai referensi, kemudian mempelajari dan menganalisis data untuk menghasilkan jawaban yang bersifat naratif daripada angka atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian,²² dengan menganalisis sumber-sumber tertentu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (analisis content), yang merupakan metode penelitian normatif.²³ Dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penafsiran Al-Zamakhshari tentang *Istidraj* dalam tafsir Al-Kasyaf.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan (library research) kepustakaan adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki dan mengkaji literatur yang relevan, buku-buku perpustakaan lain yang berkaitan dengan masalah yang diangkat.²⁴

3. Sumber Data

Karena jenis penelitian ini termasuk dalam *Library Reaserch* (kepustakaan), oleh karena itu dalam penulisan karya ini, penulis

²¹ dan Yulmardi Amir Amir, Junaidi, *Metodologi Penelitian*, 2009.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).h. 205.

²³ Tim Penyusun UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi*.h. 31

²⁴ Tim Penyusun UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, 2021.h. 32

menggunakan sumber-sumber kepustakaan seperti: skripsi, artikel, jurnal, dan lain-lain.

a. Sumber Primer

Sumber primer yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah ayat-ayat *Istidraj* dan Kitab Tafsir Tafsir Al-Kasysyaf ‘an Haqaiq Ghawamid At-Tanzil Wa ‘Uyun Al-Aqawil Fi Wujud At-Ta’wil.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder penelitian ini berupa buku-buku tafsir, skripsi, jurnal, kamus bahasa Arab, kitab-kitab tafsir lain nya yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data peneliti dalam penelitian ini adalah studi dokumen, yaitu metode pengumpulan data dari sumber tertulis seperti buku, tesis, artikel jurnal, dan sebagainya untuk melengkapi suatu penelitian.

Untuk itu dalam melakukan penelitian ini, penulis mengumpulkan data d sebagai berikut:

- a. Menghimpun ayat fokus terhadap Pembahasan *Istidraj* dalam Tafsir Al-Kasyaf, serta ayat yang memiliki redaksional yang sama dengan *Istidraj*.
- b. Memperoleh pendapat Imam Al-Zamakhsyari mengenai penafsiran ayat tentang *Istidraj*.
- c. Mencari informasi lain sebagai pendukung argumen yang ada.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian objek pokok kajian menjadi berbagai bagian dan penelaan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memahami makna keseluruhan yang tepat. analisis data adalah eksplorasi, deskripsi data sehingga dapat menarik kesimpulan.²⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *deskriptif analitis*. Teknik *deskriptif analitis* ialah menggambarkan informasi yang diperoleh dari perpustakaan.²⁶

Dengan metode ini akan dideskripsikan bagaimana makna *Istidraj* dalam al-Qur'an menurut sudut pandang Al-Zamakhshari hingga menjadi jelas dan komprehensif. Pada langkah selanjutnya, selain deskripsinya, dianalisis dengan mengkaji kajian kitab Al-Kasyaf.

I. Hasil Penelitian Terdahulu

Tujuan dari kajian kepustakaan biasanya untuk memperoleh gambaran mengenai korelasi antara topik penelitian yang disampaikan dengan penelitian serupa oleh peneliti sebelumnya untuk menghindari pengulangan pembahasan dengan topik dan metode yang sama.²⁷

Sebelum memulai penelitian baru, seorang peneliti berpendapat bahwa melakukan tinjauan pustaka sangat penting karena memungkinkan mereka untuk mempelajari penelitian sebelumnya, setelah itu penulis mengelompokkan penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dijadikan referensi atau rujukan untuk penelitian baru. Untuk dijadikan sumber referensi, penulis menemukan beberapa informasi penelitian, antara lain:

- 1) Variabel pertama tentang *Istidraj*, yaitu;

²⁵ M Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Elsaq, 2001).h. 79

²⁶ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1999).h. 179

²⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).h. 179

a. Sumber Skripsi

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulfahmi Reza dalam Skripsi yang berjudul :”*Kontekstualisasi Ayat-Ayat Al-Istidroji*” (Studi Komparatif antara Tafsir Fi Zhilal Qur’an dengan Tafsir Al-Azhar)” yang diterbitkan di Riau; Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*Library Research*). Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan pendapat dalam memahami *Istidraj*. Sayyid Quthb memberi makna *Istidraj* dengan penangguhan hukuman serta hanya muncul di akhirat. Lain halnya menurut Buya Hamka makna *Istidraj* sebagai bagian dari hukuman di dunia dan di akhirat.²⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Oktari Yulianda dalam Skripsi yang berjudul : “*Istidraj* menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar” yang diterbitkan di Bengkulu; Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*). Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah bahwasannya *Istidraj* merupakan rasa senang, rasa nikmat yang Allah SWT limpahkan kepada seseorang, namun mereka berdusta, tidak percaya kepada Allah SWT, kufur, kemudian terus membangkang kepada Allah SWT, maka dari itu Allah SWT akan mendatangkan hukuman terhadap mereka yang sangat menghinakan.²⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Arif Bimantoro dalam Skripsi yang berjudul “*Istidraj* Dalam Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy” yang diterbitkan di Bengkulu; Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam

²⁸ Reza, “*KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT AL-ISTIDROJI (Studi Komparatif Antara Tafsir Fi Zhilal Qur’an Dengan Tafsir Al-Azhar)*.”

²⁹ Oktari Yulianda, “*ISTIDRAJ MENURUT HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR*” (IAIN Bengkulu, 2021).

Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2021. Penelitian pada skripsi ini termasuk jenis penelitian *Library Research* hasil dan pembahasan penelitian ini ialah makna dari *Istidraj* merupakan azab berupa rasa senang dan rasa nikmat yang dilimpahkan terhadap orang yang mendustakan dan maksiat akan Firman Allah SWT. Serta berpikir bahwa segala sesuatu yang dilimpahkan terhadap mereka merupakan bentuk kehormatan, tetapi sebenarnya Allah SWT memberi mereka rasa senang dan nikmat itu supaya semakin lupa kepada Allah SWT, kemudian dengan spontan Allah SWT berurusan dengan mereka dan menjadikan dirinya secara perlahan menjadi hina dan dipermalukan. Untuk menjadi bahan renungan, sesuatu yang telah diperoleh, suka cita serta kegembiraan adalah suatu kehormatan atau cobaan yang dilimpahkan Alla SWT kepada kita.³⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Shoopa Alifiah Salsabil dalam Skripsi yang berjudul “*Istidraj Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Komparatif Antara Tafsir Qurṭubi Dan Tafsir Ibnu Katsir)*” yang diterbitkan di Banten, Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Adab, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2022. Metode dalam penelitian ini ialah *library research*. Hasil dan Pembahasan ialah pendapat Imam Al-Qurṭhubi mengenai hukuman *Istidraj* dijatuhkan dengan berangsur angsur di dunia, tetapi Ibnu Katsir mengemukakan bahwa Hukuman *istidraj* diberikan untuk memperberat hukumannya di dunia dan akhirat. Selain itu, penulis berkesimpulan bahwa konteks kedua ayat tersebut memiliki konteks yang sama, yaitu tentang orang-orang yang menerima *Istidraj* karena tidak percaya dengan kenabian Nabi Muhammad SAW dan selalu menentang sabda beliau.³¹

³⁰ Bayu Arif Bimantoro, “Karya Hasbi Ash-Shiddieqy” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).h. ix

³¹ Shoopa Alifiah S“, “*Istidraj Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Komparatif Antara Tafsir Qurṭubi Dan Tafsir Ibnu Katsir)*” (UIN Maulana Hasanudin, 2022).h.xi

b. Sumber Artikel

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Fitri Febriani dan M. Zubir dalam Artikel yang berjudul : ” *Istidraj dalam Al-Qur’an Perspektif Imam al-Qurthubi*” yang diterbitkan di *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol. 2 (1), 2020, (Januari-Juni). Hasil dan Pembahasan penelitian ini ialah pemahaman Al-Qurthubi terhadap *Istidraj* ialah setiap kali seorang hamba berbuat maksiat, maka dengan spontan Allah SWT segera menambahkan nikmatnya, pada saat itu juga mereka terlena didalamnya kemudian tidak memahami bahwa sebenarnya kenikmatan itu bukan karena *Mahabbatullah*, tetapi sebagai sarana pemberian azab terhadap mereka, dan pada akhirnya mereka disiksa dengan azab yang amat pedih.³²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Muzamil, John Supriyanto dan Apriyanti dalam Artikel yang berjudul “ *Istidraj Dalam Al-Qur’an Menurut Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah* “ yang diterbitkan di *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Tafsir* Vol 1 No 2 (2020). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pustaka atau (*Library Research*). Hasil dari pembahasan penelitian ini ialah *Pertama*, *istidraj* ialah azab yang berupaka rasa senang dan rasa nikmat untuk membuat mereka lengah dan lalai. Hukuman Allah SWT ini terjadi saat dia di dunia karena dusta, kekafiran dan kemaksiatan terhadap Allah SWT, setelah itu Allah SWT menundanya untuk sementara waktu, kemudian Allah SWT dengan perlahan menuntunnya menuju binasa. *Kedua*, menurut Quraish Shibah terdapat empat konsep mengenai *istidraj* ; (1) Tuhan memberikan kemudahan dalam segala hal dan kemakmuran materi yang melimpah. (2) Tuhan menanggihkan semua nikmat duniawi kepada orang yang berdusta terhadap ayat sucinya. (3) Tuhan membuka seluruh gerbang nikmat duniawi bagi mereka yang lalai. (4)

³² Diana Fitri Febriani dan M. Zubir, “*Istidraj Dalam Al-Quran Perspektif Imam Al-Qurthubi*” (2020): 76.

Orang menganggap setiap perbuatan baik setelah menerima bisikan setan.³³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Furqan dan Diana Nabilah dalam Artikel yang berjudul : “*Istidraj* menurut Pemahaman Mufassir” yang di terbitkan Tafse: Journal of Qur'anic Studies, Vol. 6, No. 1, January-Juni 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pustaka atau (*Library Research*). Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah terdapat dua perspektif dalam memahami *Istidraj*. *Pertama*, *Istidraj* diartikan hukuman yang ditangguhkan dan terjadi di akhirat. *Kedua*, *Istidraj* diartikan sebagian azab yang Allah SWT berikan di dunia kemudian sebagiannya lagi di akhirat.³⁴

2) Variabel kedua tentang Tafsir Al-Kasyaf, yaitu;

a. Sumber Skripsi

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Sharudin Ahmad dalam Skripsi yang berjudul “Pluralisme Agama Dalam Al-Qur’an (Telaah Atas Penafsiran Zamakhsyari Terhadap Ayat-Ayat Pluralisme Dalam Tafsir Al-Kasyaf)” yang diterbitkan di Semarang, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2018. Penelitian pada skripsi ini termasuk jenis penelitian *Library Research*. Data primer yang digunakan sebagaimana dimaksud adalah dari tafsir Al-Zamakhsyari tentang tafsir al-Kasyaf dan data sekunder dari tafsir dan kitab-kitab yang berkaitan dengan tafsir Zamakhsyari tentang pluralisme agama serta data pendukung penelitian ini. hasil dan pembahasan penelitian ini ialah ; *Pertama*, dalam penafsirannya mengenai Pluralisme Agama, Al-Zamakhsyari berpendapat pluralisme ialah bukanlah menyetarakan semua agama dan pemeluknya sehingga dapat hak dan jaminan di akhirat. Tetapi Al-Zamakhsyari mengklasifikasikan setiap

³³ Ali Muzamil, John Supriyanto, and Apriyanti, “*Istidraj Dalam Al-Qur’an Menurut Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*,” *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir* 1, no. 2 (1902): 109.

³⁴ Furqan and Nabilah, “*Istidraj Menurut Pemahaman Mufassir*.”

mukmin yang menemukan keselamatan dengan mengikuti petunjuk al-Qur'an. *Kedua*, konsep Pluralisme yang dikemukakan Al-Zamakhshari dalam Penafsirannya tidak relevan dengan perkembangan pemahaman saat ini.³⁵

b. Sumber Artikel

1. Penelitian yang dilakukan oleh Avif Alfiyah, Institut Agama Islam Tarbiyaut Tholabah Lamongan, Indonesia dengan Artikel yang berjudul : “Kajian Kitab Al-Kasyaf karya Zamakhshari yang diterbitkan Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir, Volume 1 Nomor 1 Juni 2018. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini ialah, Tafsir al-Kasyaf menggunakan metode tahlili, Sumber penafsirannya ra'yu, Corak penafsirannya teologis atau kalami, Corak kalamnya mu'tazilah dan ia sangat besar sekali pembelaan terhadap madzhabnya serta Pendekatan kebahasaan yang dihubungkan dengan pemahaman madzhab teologinya sangat dominan.³⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alif Wiga Asyraq, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan Artikel yang berjudul : “*AD-DAKHIL FI AT-TAFSIR AL-KASYAF (Analisa Israilliyat pada Tafsir Al-Kasyaf)*” yang diterbitkan di lensakata. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Library Research*. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah bahwa Bentuk *al-Dakhil* yang termasuk dalam tafsir Al-Kasyaf adalah *al-Dakhil bi al-Ra'yi*. Maksudnya adalah untuk memberikan interpretasi menurut hubungan dan ijtihad yang tidak otentik. Mengenai kemunculan *al-Dakhil* dalam penafsiran al-Kasyaf, terdapat orientasi dan hegemoni Mu'tazilah yang ia ikuti dalam penafsirannya terhadap doktrin-doktrin Mu'tazilah. Doktrin

³⁵ Rudi Sharudin, “Pluralisme Agama Dalam Al-Qur'an (Telaah Atas Penafsiran Zamakhshari Terhadap Ayat-Ayat Pluralisme Dalam Tafsir Al-Kasyaf)” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).

³⁶ Avif Alfiyah, “Kajian Kitab Al Kasyaf Karya Zamakhshari,” *Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 1 (2018): 56.

yang digunakan dalam penafsiran ayat adalah kultus akal. Jadi ketika ada konflik dengan akal, makna teks harus ditafsirkan..³⁷

Tinjauan Pustaka sebelumnya menunjukkan bahwa telah banyak penelitian mengenai *Istidraj*, baik dalam bentuk skripsi ilmiah maupun artikel jurnal.

Dalam penelitian ini ada kesamaan dan perbedaan dengan sejumlah penelitian sebelumnya. Dari segi kesamaan yaitu pembahasan makna *Istidraj*, pembahasan *istidraj* yang berfokus terhadap tokoh ahli tafsir dengan metode kajian pustaka (*Library Reaserch*), serta fokus kajian terhadap satu ayat yang jelas membahas *istidraj* yaitu dalam Surat al-A'raf ayat 182 dan Surat Al-Qalam ayat 44, tafsir ayat yang memiliki arti sama dengan *Istidraj*.

Karena penelitian ini membahas ayat-ayat *Istidraj* dari sudut pandang Al-Zamaksyari dalam Tafsir Al-Kasysyaf 'an Haqaiq Ghawamid At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fi Wujud At-Ta'wil. Hal ini belum pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya serta dapat dilanjutkan dan dipertanggungjawabkan validitasnya.

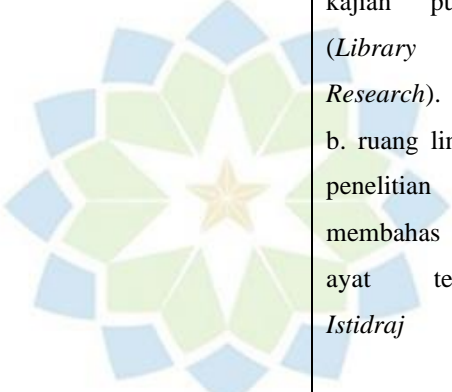


³⁷ Alif Wiga Asyraq, "AD-DAKHIL FI AT-TAFSIR AL-KASYAF (Analisa Israilliyat Pada Tafsir Al-Kasyaf)," *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh* (2022).

Tabel analisis penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yulfahmi Reza	"Kontekstualisasi Ayat-Ayat Al-Istidroj" (Studi Komparatif antara Tafsir Fi Zhilal Qur'an dengan Tafsir Al-Azhar)"	a. jenis kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (<i>Library Research</i>). b. ruang lingkup penelitian yaitu membahas ayat-ayat tentang <i>Istidraj</i>	a. fokus penelitian terhadap satu tokoh yaitu Al-Zamakhshari
2	Oktari Yulianda	"Istidraj menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar"	a. jenis kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (<i>Library Research</i>). b. ruang lingkup penelitian yaitu membahas ayat-ayat tentang <i>Istidraj</i> c. fokus kajian terhadap salah satu ulama	a. fokus penelitian terhadap satu tokoh yaitu Al-Zamakhshari
3	Bayu Arif Bimantoro	"Istidraj Dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy"	a. jenis kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (<i>Library Research</i>). b. ruang lingkup penelitian yaitu membahas ayat-	a. fokus penelitian terhadap satu tokoh yaitu Al-Zamakhshari

			ayat tentang <i>Istidraj</i> c. fokus kajian terhadap salah satu ulama	
4	Shoopa Alifiah Salsabil	“ <i>Istidraj Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Komparatif Antara Tafsir Qurtubi Dan Tafsir Ibnu Katsir)</i> ”	a. jenis kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (<i>Library Research</i>). b. ruang lingkup penelitian yaitu membahas ayat-ayat tentang <i>Istidraj</i>	a. fokus penelitian terhadap satu tokoh yaitu Al-Zamakhshari
5	Diana Fitri Febriani dan M. Zubir	” <i>Istidraj dalam Al-Qur’an Perspektif Imam al-Qurthubi</i> ”	a. jenis kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (<i>Library Research</i>). b. ruang lingkup penelitian yaitu membahas ayat-ayat tentang <i>Istidraj</i> c. fokus kajian terhadap salah satu ulama	a. fokus penelitian terhadap satu tokoh yaitu Al-Zamakhshari
6	Ali Muzamil, John Supriyanto dan Apriyanti	“ <i>Istidraj Dalam Al-Qur’an Menurut Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah</i> “	a. jenis kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (<i>Library Research</i>).	a. fokus penelitian terhadap satu tokoh yaitu Al-Zamakhshari

			<p>b. ruang lingkup penelitian yaitu membahas ayat-ayat tentang <i>Istidraj</i></p> <p>c. fokus kajian terhadap salah satu ulama</p>	
7	Furqan dan Diana Nabilah	<p>“<i>Istidraj</i> menurut Pemahaman Mufasssir”</p> 	<p>a. jenis kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (<i>Library Research</i>).</p> <p>b. ruang lingkup penelitian yaitu membahas ayat-ayat tentang <i>Istidraj</i></p>	<p>a. fokus penelitian terhadap satu tokoh yaitu Al-Zamakhshari</p>
8	Rudi Sharudin Ahmad	<p>“Pluralisme Agama Dalam Al-Qur’an (Telaah Atas Penafsiran Zamakhshari Terhadap Ayat-Ayat Pluralisme Dalam Tafsir Al-Kasyaf)”</p>	<p>a. jenis kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (<i>Library Research</i>).</p> <p>b. objek kajian yaitu tafsir Al-Kasyaf</p>	<p>a. ruang lingkup penelitian</p>
9	Avif Alfiyah	<p>“Kajian Kitab Al-Kasyaf karya Zamakhshari</p>	<p>a. jenis kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (<i>Library Research</i>).</p>	<p>a. ruang lingkup penelitian</p>

			b. objek kajian yaitu tafsir Al-Kasyaf	
10	Alif Wiga Asyraq	“ <i>AD-DAKHIL FI AT-TAFSIR AL-KASYAF (Analisa Israilliyat pada Tafsir Al-Kasyaf)</i> ”	a. jenis kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (<i>Library Research</i>). b. objek kajian yaitu tafsir Al-Kasyaf	a. ruang lingkup penelitian

J. Sistematika Penulisan

Supaya tidak memperluas ruang lingkup penelitian ini, diperlukan pembahasan yang sistematis. Bagian penelitian dari penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

BAB I, merupakan pendahuluan yaitu menjelaskan latar belakang masalah yang menjadikan kajian tafsir Al-Zamakhsyari terhadap ayat *Istidraj* menjadi penting, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika penulisan serta hasil penelitian terdahulu.

BAB II, merupakan Landasan Teori yang di dalamnya berisi pembahasan mengenai *Istidraj* secara umum, baik menurut etimologi ataupun terminologi, menguraikan kata yang semakna dengan *Istidraj*, ciri-ciri *Istidraj*, Penyebab datangnya *Istidraj*, dan Cara menghindari *Istidraj*.

BAB III, merupakan pembahasan tentang hal yang berkenaan dengan Biografi Al-Zamakhsyari, baik latar belakang sosial, agama ,perjalanan intelektual maupun karyanya, kemudian membahas biografi Kitab Tafsir Al-Kasyaf yaitu berkaitan dengan sumber tafsir, metode, model yang digunakan

Al-Zamakhshari dalam penyusunan Kitab Tafsir Al-Kasyaf. dan Pandangan ulama Al-Qur'an terhadap Al-Zamakhshari beserta karya tafsirnya.

BAB IV, merupakan hasil dan pembahasan yaitu tentang penafsiran ayat-ayat *Istidraj* menurut Al-Zamakhshari, Al-Zamakhshari memaparkan berbagai ayat dalam tafsirnya yang berkenaan *Istidraj* dan selanjutnya akan diuraikan mengenai ayat yang semakna dengan *Istidraj*.

BAB V, bab terakhir merupakan penutup, semua pembahasan ditutup sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya dan dilanjutkan dengan saran-saran penelitian diskusi ini.

